

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi yang digunakan guna meningkatkan sumber daya manusia diantaranya adalah pendidikan. Dan upaya yang perlu dikerjakan guna peningkatan sumber daya manusia ialah meningkatkan pengalaman pendidikan di ruang kelas. Peningkatan standar sumber daya manusia adalah tanggung jawab utama guru.¹

Pendidikan diartikan sebagai usaha sengaja yang dikerjakan bagi pihak dewasa (pendidik) demi diberikannya peluang kepada anak didikan untuk berkembang sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan dan menjadi manusia seutuhnya. Orang yang telah menyelesaikan pendidikannya dipandang lebih layak dihormati daripada mereka yang tidak. Pendidikan adalah pengarahan atau kepemimpinan yang diberikan oleh pendidik agar membantu anak didik dalam pengembangan fisik dan mental serta pembentukan karakter inti setara dengan tolak ukur yang sudah ditentukan.

Dari negara dengan sedikit peradaban menjadi negara dengan peradaban besar, pendidikan adalah praktik atau tindakan yang selalu hadir dalam kehidupan manusia. Isu itu sendiri berkembang bersamaan dengan kehadiran manusia di lingkungannya. Hal ini karena manusia adalah makhluk yang selalu mendapat manfaat dari saran dan bantuan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih banyak Manusia harus, bagaimanapun, dapat mendidik diri mereka sendiri, keluarga

¹ Suparmi, P. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2 (2), 152-162

mereka, dan masyarakat pada umumnya tentang lingkungan mereka.²

Tujuan pendidikan, pendidik dan peserta didik, instrumen pendidikan, juga lingkungan hanyalah beberapa dari sekian banyak komponen yang masuk ke dalam proses pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada lima kriteria ini, yang memainkan peran penting dalam menentukan pencapaian tersebut.

Seperti yang telah berkembang, istilah "pendidikan" mengacu pada arahan orang dewasa kepada anak didik yang disengaja atau bantuan yang diberikan supaya mereka menjadi dewasa. Untuk pengembangan selanjutnya, Agar setelah dewasa demi memperoleh taraf kehidupan dan penghidupan yang semakin besar pada pengertian psikis, individu atau kelompok individu harus melakukan tindakan tertentu, yang disebut dengan pendidikan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan olehnya. Pendidikan jugalah mencakup semua upaya orang dewasa dengan peserta didik melakukan kerjasama untuk membimbing perkembangan kemampuan fisik dan rohani ke arah kesempurnaannya.

Negara Indonesia merupakan Negara yang berlandaskan Pancasila, jika di Indonesia pendidikan memiliki makna dan arah pendidikan dengan berasaskan pada gagasan kehidupan negara Indonesia adalah Pancasila. Hal ini yang nantinya

²Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Ar-ruzz Media, Medan, h. 15-17.

dijadikan arahan dasar pada dunia pendidikan, mewujudkannya dengan melewati Pendidikan Kewarganegaraan dan seterusnya diupayakan dan dikembangkan lewat kinerja pendidikan mulai dari keluarga, publik, dan sekolah.

Melalui pedoman Negara ini, suatu aktivitas Negara dan bangsa harus berlandaskan padanya, selaku penggagih jalur menuju perjalanan. Begitupun pada bidang pendidikan, jika maksud pendidikan dirangkum secara transparan terdapat pada UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 ayat (2) disebutkan “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945”. Penjelasan diatas mengartikan maksud dari semua bagian pada semua praktik Pendidikan Nasional yang hendak tercermin dari kegiatan yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 dan bermula dari budaya negara Indonesia.

Semua lembaga pendidikan dalam masyarakat dan negara Indonesia, baik resmi, nonformal, maupun informal, mempunyai tujuan akhir mencapai pendidikan nasional.³

Rumusan yang berkenaan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) telah menjadi bahan perumusan beberapa ahli, yang di mana kata IPS digunakan pertama kali adalah di Inggris dan Amerika, yang disebut studi sosial. *social studies*. Maka, istilah IPS adalah arti dari *social studies*. Karena *Social studies* bisa dilihat sebagai studi sosial, sehingga dapat dipahami sebagai “penelahan atau kajian tentang masyarakat”. Studi dari banyak sudut pandang sosial, seperti dengan mengajarkan sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik

³ Rosdiana. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: Penerbit CV. Gema Ihsani, Medan, h. 12-20.

pemerintah, dan komponen psikologi sosial yang dimudahkan, dapat digunakan guna mengkaji masyarakat dan mencapai tujuan pembelajaran.

Mengenai tujuan pendidikan, studi sosial adalah bentuk padat dari *social studies* yang mencakup topik dari sejarah, ekonomi, ilmu politik, antropologi, sosiologi, psikologi, geografi, dan filsafat yang biasanya dipilih untuk pengajaran di kelas sekolah menengah dan perguruan tinggi. Maka dari itu, IPS yang merupakan kajian fenomena sosial dengan perspektif ilmu-ilmu sosial pada hakekatnya bukanlah ilmu yang berdiri sendiri. Kondisi sosial masyarakat yang sudah kacau ketika IPS pertama kali dibentuk, para profesional terkemuka di Inggris dan Amerika melakukan kajian untuk mengatasi masalah sosial tersebut dengan menggunakan metode atau konsep ilmu sosial.

Menurut Ahmadi (dalam buku Muhammad) diketahui bahwa bentuk-bentuk awal studi sosial memasukkan unsur-unsur sejarah, geografi, dan kewarganegaraan. Dari tahun 1940-an hingga sekarang, *social studies* telah mengembangkan dan mempengaruhi program kurikulum di sekolah-sekolah Amerika. Sedangkan pembentukan IPS di Indonesia banyak meminjam konsep fundamental dari sudut pandang yang dikembangkan Amerika. Tujuan, sumber daya, dan pengelolaan dikembangkan sendiri sejalan dengan prinsip rakyat Indonesia dan tujuan nasional. Ini didasarkan pada tantangan sosial, realitas, dan kejadian yang mengubah IPS di negara kita. Karena perkembangan ilmu sosial mengambil bentuk yang berbeda di negara yang berbeda.⁴

Meskipun kata “IPS” telah dipakai pada sistem pendidikan nasional Indonesia dari silabus 1975, namun kata itu telah dikenal luas sejak tahun 1970-an

⁴ Muhammad Kaulan Karima. Toni Nasution. Ramadhani. 2019. *Ilmu Pengetahuan Sosial Pengantar dan Konsep Dasar*. Medan: Penerbit Perdana Publishing, Medan, h. 11-15.

sebagai konsekuensi dari konsensus di kalangan akademisi. Pada catatan silabus, IPS adalah suatu penamaan topik yang ditawarkan dari mulai sekolah dasar hingga menengah. Ilmu sosial adalah istilah umum untuk bidang studi yang meliputi mata kuliah sejarah, geografi, ekonomi, dan ilmu sosial. Nama IPS adalah padanan nama IPA dari disiplin ilmu (gabungan beberapa bidang pelajaran Biologi, Kimia dan Fisika). Pendapat Somantri, istilah IPS dan IPA digunakan demi perbedaan dari gelar disiplin ilmu.

IPA dan IPS dari bidang pelajaran di sekolah dasar dan menengah dicirikan oleh sifatnya yang terintegrasi (*integrated*), yang bertujuan untuk memberikan mata pelajaran ini lebih penting bagi siswa dengan menyesuaikan pengaturan mata pelajaran dengan kawasan, watak dan keperluan anggota. mendidik. Akibatnya, beberapa metodologi yang disesuaikan dengan tuntutan siswa saat ini sedang dibuat, termasuk: *students' centered, integrated approach, social problem based approach, broadfield approach*, dan lainnya.⁵

Sedangkan Kunandar (dalam buku Ahmad) mencirikan kompetensi guru sebagai kumpulan kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik demi bisa melaksanakan pekerjaannya menjadi benar dan efektif. Maka hal tersebut sesuai dari arti kemampuan pendidik menurut Mulyasa (Ahmad Susanto), yang menyatakan jika kemampuan guru ialah penggabungan melalui kecakapan pribadi, ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan spiritual. Ini adalah ketetapan kompetensi pendidik yang profesional dan mencakup penguasaan materi, pemahaman siswa, pembelajaran pendidikan, pendidikan mandiri, dan profesionalisme.

⁵ Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Medan, h. 7-8.

Definisi kompetensi lainnya adalah mempunyai wawasan dasar, kapabilitas, dan kualitas yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku seseorang. Kompetensi, dengan demikian, adalah sekelompok kapabilitas dan bakat yang telah menguasai dan diintegrasikan pribadi pada dirinya untuk mewujudkan tugas kognitif, emosional, dan psikomotor seefisien mungkin.⁶

Guru yang kompeten (mampu) adalah profesional, dan profesionalisme dan kompetensi dalam mengajar terkait. Oleh karena itu, seseorang dapat menganggap kemampuan profesionalitas pendidik selaku kapasitas dan otoritas mereka untuk melaksanakan profesi mengajar mereka dengan bakat besar. Menjadi kompeten berarti memiliki wawasan, kapabilitas, dan kecakapan yang diperlukan untuk pekerjaan pribadi.⁷

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV Pasal 10 ayat 91, keterampilan yang wajib dipunyai bagi seorang pendidik, adalah keterampilan pedagogi, keterampilan sifat, keterampilan bersosial, dan keterampilan kinerja.

Keterampilan pedagogi, atau kecakapan membimbing murid agar memaham ilmu dan asas pendidikan, memahami peserta didik, menyusun kurikulum/silabus, menyusun kurikulum, menyusun pelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bersifat larangan dan menyusun dialog, menilai kesimpulan pembelajaran, dan membimbing murid agar melaksanakan semua kapabilitasnya.

Memiliki watak yang kokoh, konstan, dewasa, bijaksana, dan karismatis disebut sebagai kapabilitas pribadi. Ini memerlukan memiliki karakter yang

⁶ Ahmad Susanto. 2016. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok: Penerbit Prenada Media Group, Depok, h. 133-136.

⁷ Hamzah B. Uno. Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta, h. 19.

mengagumkan, menjadi panutan bagi siswa dan publik, menguji pekerjaan pribadi, dan tumbuh secara berkesinambungan.

Kapabilitas bersosial ialah kapasitas pendidik agar berhubungan secara efisien dengan murid, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik, dan publik. Inilah mencakup komunikasi verbal dan tertulis serta penggunaan praktis teknologi komunikasi dan informasi.

Kapabilitas profesionalitas ialah kecakapan memahami pokok pelajaran menjadi menyeluruh dan komprehensif, diantaranya sistem, desain, dan proses ilmu /teknologi /kapabilitas yang mencakup/mengintegrasikan dari bahan ajaran, bahan ajaran dari silabus sekolah, kaitan teori diantara bidang pembelajaran lainnya, aplikasi teori ilmu pada perjalanan setiap hari, juga kompetensi profesionalitas pada kerangka internasional dengan konsisten menjunjung tinggi arti dan kebudayaan bangsa.⁸

Dalam penelitian ini, kompetensi instruksional adalah satu-satunya kompetensi yang peneliti konsentrasikan. Menurut Rusman, kompetensi pedagogik mengacu pada kapanilitas mengendalikan pelajaran murid, yang diantaranya memahami murid, mengatur dan melaksanakan pengajaran, menilai kesimpulan pembelajaran, dan membantu murid mewujudkan bakat khusus mereka. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a). artinya guru wajib bisa mengatur aktivitas pelajaran, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian aktivitas pelajaran. Pendidik wajib menguasai administrasi silabus, dimulai dari perencanaan ranking silabus, pelaksanaan silabus, dan pengevaluasian silabus, juga mempunyai wawasan terkait psikologis

⁸ Momon Sudarma. 2013. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, h. 132-13 .

pendidikan, pokoknya terhadap kepentingan dan pertumbuhan murid untuk aktivitas pelajaran agar substansial dan mencapai keberhasilan kelak.⁹

Pendidik bidang IPS di MTs Swasta Muhammadiyah 01 Medan itu diketahui sebagai pengajar PKN berdasarkan temuan survei yang dilakukan di sana. Kalangan akademisi tertarik mewujudkan pembahasan ini dikarenakan peneliti berkeinginan mencari bagaimana realita sesuai dengan harapan mereka. Gagasan di balik ini adalah bahwa pendidik wajib mewujudkan keterampilan pedagogis yang diperlukan agar berhasil pada setiap tahap berikut: memahamu murid, mengembangkan silabus, merencanakan pelajaran, melaksanakan pelajaran, koreksi kesimpulan pembelajaran, dan mengembangkan potensi murid. Namun peneliti membatasi pembahasannya pada pelaksanaan pembelajaran yang efektif di MTs Swasta Muhammadiyah 01 Medan dan RPP.

Hasil yang dapat dihasilkan dari seorang guru yang menguasai kompetensi pedagogik terkhusus dengan hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah murid menjadi semakin gampang dalam pemahaman isi pembelajaran yang disalurkan dari pendidik selama proses belajar berlangsung dan maksud pelajaran bisa dicapai karena pendidik harus membuat rencana sebelum memulai pelajaran. penggunaan pengetahuan..

B. Fokus Masalah

Fokus masalah ini adalah guna mencari bagaimana kecakapan keterampilan pedagogi pendidik IPS jika merencanakan dan melaksanakan pelajaran pada MTs Swasta Muhammadiyah 01 Medan Jl. Darusalam No. 65 Medan

⁹ Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Depok, h. 22.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru IPS di MTs Swasta Muhammadiyah 01 Medan dalam merencanakan pembelajaran?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru IPS di MTs Swasta Muhammadiyah 01 Medan dalam melaksanakan pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini secara umum ialah untuk dapat mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru IPS di MTs Swasta Muhammadiyah 01 Medan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini disemogakan bisa memberikan manfaat untuk berbagai pihak, manfaatnya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Berpartisipasi dalam peningkatan standar pendidikan karena seorang pendidik guru berfungsi sebagai panutan, figur otoritas, dan sistem pendukung bagi siswa dan masyarakat. Oleh sebab itu, guru /pengajar perlu memiliki kapabilitas seorang pengajar, diantaranya kapabilitas pedagogi, kapabilitas watak, kapabilitas profesionalitas, dan kapabilitas bersosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kemahiran yang sangat berharga bagi penyusun dalam kompetensi pedagogik guru IPS di MTs Swasta Muhamamdiyah 01 Medan

- b. Sebagai masukan bagi MTs Swasta Muhammadiyah 01 Medan dalam meningkatkan kompetensi keguruan terutama kapabilitas pedagogi agar bisa meningkatkan wawasan yang sesuai dengan konsep pelajaran.
- c. Sebagai bakal referensi dan masukan untuk kegiatan akademik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan (FITK) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk penelitian selanjutnya.

